



## **INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN LINGKUNGAN YANG RELIGIUS DAN TOLERAN DI MTsN 2 BANDUNG BARAT**

**Firmansyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [firnantemon19110@gmail.com](mailto:firnantemon19110@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini memberikan pandangan mengenai lingkungan yang lebih inklusif, harmonis, dan damai dimana individu maupun kelompok dapat hidup bersama dan saling menghormati. Melihat kondisi di lembaga pendidikan desa batulayang ternyata kurangnya motivasi terhadap aktivitas pendidikan yang massif kontribusi siswa, pemahaman tentang moderasi yang tabu dikalangan pelajar, ditambah dengan pengaruh pergaulan remaja dan kontribusi tenaga pendidik yang kurang massif dalam mengelola lingkungan sekolah yang religious, hal ini disebabkan oleh beberapa factor seperti factor ekonomi, factor lingkungan, dan factor internal lembaga pendidikan. Dengan adanya moderasi beragama bisa menjadi suatu pendekatan dalam praktik beragama yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa toleran dan pemahaman antara individu dan kelompok yang memiliki keyakinan yang berbeda. Studi penelitian ini menggunakan dan pengembangan pendekatan dengan campuran desain metode penelitian berbasis sisdamnas yang berisi Siklus I (refleksi sosial) dan Siklus II (perancangan), dan Siklus III (pelaksanaan) dengan metode diskusi. Penanaman nilai-nilai moderasi Beragama ini sangat penting dipahami karena dapat di integrasikan ke dalam sistem pendidikan formal ataupun bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini yaitu berupa respon positif dari para peserta didik yang sadar akan pentingnya toleransi sehingga dapat menciptakan lingkungan yang religious.*

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Lingkungan, Peserta Didik

### **Abstract**

*This research provides a view of a more inclusive, harmonious and peaceful environment where individuals and groups can live together and respect each other. Looking at the conditions in Batulayang village educational institutions, it turns out that there is a lack of motivation for educational activities with massive contributions from students, an understanding of moderation which is taboo among students, coupled with the influence of teenage associations and the less massive contribution of teaching staff in managing a religious school environment, this is caused by several factors such as*

*economic factors, environmental factors, and social factors. Religious moderation can be an approach to religious practice that aims to foster a sense of tolerance and understanding between individuals and groups who have different beliefs. This research study uses and develops an approach with a mixture of national security system-based research method designs containing Cycle I (social reflection) and Cycle II (design), and Cycle III (implementation) with a discussion method. It is very important to understand the instilling of religious moderation values because they can be integrated into the formal education system or can be applied in everyday life. The results of this research are positive responses from students who are aware of the importance of tolerance so that they can create a religious environment.*

**Keywords :** *Religious Moderation, Environment, Student.*

## **A. PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mempunyai beragam budaya. Keragaman mencakup perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Meskipun bukan negara agama, tetapi masyarakat lekat dengan kehidupan beragama dan kemerdekaan beragama yang terjamin oleh regulasi.

Sesuai dengan Sila pertama Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" menunjukkan bahwa sistem negara ini berdasarkan pada prinsip, ajaran, dan tata nilai agama-agama yang ada di Indonesia. Menjaga keseimbangan antara hak beragama dan komitmen kebangsaan menjadi tantangan bagi setiap warga negara.

Moderasi beragama merupakan perekat antara semangat beragama dan komitmen berbangsa. Ini menjadi sarana mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai dan toleran bagi bangsa Indonesia yang maju. Dalam konteks aqidah dan hubungan antar umat beragama, moderasi beragama (MB) adalah meyakini kebenaran agama sendiri "secara radikal" dan menghargai, menghormati penganut agama lain yang meyakini agama mereka, tanpa harus membenarkannya.

Moderasi beragama (*wasathiyah al-diniyah*) sampai saat ini dipercaya dan diyakini menjadi instrumen yang paling ampuh dalam mengelola megadiversity yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yang penduduknya terdiri atas berbagai ragam ras, kultur, dan ragam agama. Oleh karena itu, ajaran moderasi beragama harus diimplementasikan dalam berbagai lini kehidupan, terutama melalui lembaga pendidikan (Islam) baik lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal seperti pesantren.

Dalam konteks berbangsa dan bernegara, landasan pentingnya pendidikan moderasi beragama secara gamblang disebutkan dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Sebagai ejawantah dari

RPJMN tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Kementerian Agama dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024, yang menegaskan bahwa moderasi beragama menjadi hal prioritas utama dalam langkah dan program lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagai langkah implementatif, atas berbagai peraturan yang terkait, Kementerian Agama bahkan telah melakukan berbagai kegiatan baik dalam bentuk seminar, workshop yang didalamnya terdapat penguatan moderasi beragama mulai tingkat pendidikan dasar dan bahkan hingga perguruan tinggi.

Desa Batulayang merupakan suatu wilayah yang terletak di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat terdapat 4 dusun dan didalamnya terdapat 20 RW. Salah satu dusun di Desa Batulayang yaitu dusun 1 terdapat 6 Lembaga pendidikan diantaranya 1 sekolah menengah kejuruan (SMK), 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), 2 Sekolah Dasar (SD), dan 4 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Walaupun terdapat 6 Lembaga Pendidikan yang jaraknya cukup berjauhan itu tetap saja pengenalan terkait moderasi beragama belum diterapkan dengan baik. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor internal lembaga pendidikan.

MTsN 2 Bandung Barat yang merupakan dibawah naungan langsung dari Kementerian Agama (KEMENAG) ternyata belum mendapatkan pengenalan tentang moderasi beragama. Hal ini menjadi daya Tarik mahasiswa KKN untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan khususnya di MTsN 2 Bandung Barat.

Dan MTsN 2 Bandung Barat merupakan lembaga yang responsif bagaimana sebuah sekolah berperan aktif dalam memberikan pemahaman pentingnya toleransi sehingga merangsang pembentukan karakter dan intelektualitas pesertanya. Untuk itu, MTsN 2 Bandung Barat berkolaborasi dengan Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menerapkan Moderasi Beragama dengan cara melakukan seminar pendidikan dan menempelkan stiker mengenai pentingnya menghargai perbedaan, menciptakan hidup yang rukun, harmonis dan damai.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metodologi yang dilakukan pada pengabdian oleh kelompok 209 adalah metode kualitatif, Penelitian kualitatif umumnya digunakan sebagai "eksplorasi" (Darmalaksana, 2020b) dengan menekankan pada pengamatan hal yang terjadi dan menganalisis ke dalam isi kebenaran tersebut. Metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan kondisi yang sedang terjadi.

## 2. Sisdamas

Sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) adalah metode pembelajaran yang dilakukan mahasiswa untuk mengkolaborasikan pengetahuan menjadi suatu penelitian dan pengabdian untuk memberdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang berpengetahuan dalam menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Dari pemaparan tersebut dapat diambil langkah yang dilakukan. Langkah yang kelompok 209 gunakan yaitu berupa siklus seperti pada Siklus I (refleksi sosial) dan Siklus II (perancangan), dan Siklus III (pelaksanaan).

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan KKN di Desa Batulayang lebih tepatnya di Dusun 1 ini berlangsung selama 40 hari, dimulai dari tanggal 11 Juli sampai 19 Agustus 2023. Adapun tahap dalam pelaksanaan kegiatan KKN Reguler Sisdamas ini kami menggunakan III siklus, diantaranya: Siklus I: Refleksi atau pemetaan social, Siklus II: Perencanaan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program.

### a. Refleksi Sosial

Pada minggu awal kegiatan KKN yang termasuk dalam tahap refleksi social melalui metode wawancara. Kelompok 209 yang ditempatkan di dusun 1 Desa Batulayang Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat, mengingat sekolah yang terdapat pada dusun 3 Desa Batulayang Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Pada kegiatan tahap refleksi sosial ini diawali dengan mahasiswa melaksanakan rebug warga yang dilaksanakan pada hari Senin, 17 Juli 2023 yang bertempat di MI Bongas IV. Setelah tahap refleksi social kami mendapatkan kurangnya motivasi terhadap aktivitas pendidikan yang massif kontribusi siswa, pemahaman tentang moderasi yang tabu dikalangan pelajar, ditambah dengan pengaruh pergaulan remaja dan kontribusi tenaga pendidik yang kurang massif dalam mengelola lingkungan sekolah yang religious,



*Gambar 1. Refleksi Sosial / Rembug Warga*

## **b. Perencanaan**

Siklus perancangan yaitu siklus untuk melakukan penyusunan hasil identifikasi masalah-masalah menjadi suatu dokumen perancangan. Di tahap ini mahasiswa melaksanakan observasi terlebih dahulu di SD Dayeuh Luhur pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023. Yang didampingi langsung oleh Kepala Dusun I Desa Batulayang serta diikuti oleh 11 anggota KKN 209. Hal ini dilaksanakan untuk merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan, dimulai dari mahasiswa melakukan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah MTsN 2 Bandung Barat. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh sekolah. Serta tujuan dari tahap refleksi sosial ini untuk menilai bagaimana berpartisipasi dan mendukung kegiatan KKN yang dijalankan. Karena dengan adanya penilaian terhadap tinggi atau rendahnya partisipasi ini menentukan keberhasilan dari pelaksanaan program kerja mahasiswa.



*Gambar 2. Perencanaan Program*

**c. Pelaksanaan**

Pada kegiatan ini, mahasiswa KKN 209 melakukan pelaksanaan program kerja yang telah di rencanakan sebelumnya yaitu Seminar Pendidikan. Secara keseluruhan, pelaksanaan program kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023 di Aula MTsN 2 Bandung Barat



*Gambar 3.1. Pelaksanaan Program*

Berikut ini adalah Susunan Acara kegiatan seminar pendidikan yang telah dilaksanakan :

Waktu	Kegiatan	Pengisi	Keterangan
07.00 – 08.00	Persiapan	Mahasiswa KKN	Persiapan Teknis Acara
08.00 - 08.15	Pembukaan	MC	Pembukaan Seminar
08.15 – 08.25	Sambutan Ketua KKN	Yusuf El Hakim	Sambutan
08.25 – 08.40	Sambutan Kepala Madrasah	Kepala Madrasah	Sambutan
08.40 – 09.00	Persiapan Seminar	MC dan Mahasiswa KKN	Persiapan

09.00 – 10.00	Penyampaian Materi	Firmansyah	Penyampaian Materi tentang Moderasi Beragama
10.00 – 10.15	Diskusi bersama siswa/i MTsN 2 Bandung Barat	Firmansyah	Diskusi/ Tanya jawab
10.15 – 10.30	Penutupan	Mahasiswa KKN	Penutupan dan Foto Bersama

Deskripsi kegiatan seminar pendidikan :



Gambar 3.2 Pembukaan

Pembukaan acara kegiatan seminar pendidikan dibuka oleh saudara Maldini dilanjutkan sambutan dari Kepala Madrasah MTsN 2 Bandung Barat dan disambung sambutan oleh Ketua Kelompok KKN

209



Gambar 3.3 Penyampaian Materi

Materi Tentang Aktualisasi Moderasi Beragama di Lingkungan Pendidikan oleh Saudara Firmansyah



*Gambar 3.4 Diskusi*

Diskusi interaktif bersama siswa MTsN 2 Bandung Barat



*Gambar 3.5 Diskusi*

Diskusi Interaktif bersama Siswi MTsN 2 Bandung Barat

Hambatan yang dirasakan oleh penulis yaitu saat akan mengumpulkan siswa dan siswinya dalam satu ruangan serta kurangnya kondusif pada saat seminar dilaksanakan. Untuk solusinya sendiri penulis bekerja sama dengan para anggota kelompok untuk mengkondufikan siswa-siswi dan memaksimalkan waktu pelaksanaan seminar.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Yang menjadi titik focus adalah Kurang nya Motivasi Pelajar Terhadap Aktivitas pendidikan yang Masif Kontribusi Siswa, Pemahaman Tentang Moderasi yang Tabu dikalangan pelajar MTs dan Setingkatnya, Pengaruh pergaulan remaja dan Kontribusi tenaga pendidik yang kurang masif dalam mengelola lingkungan sekolah yang relegius dan toleran. Tanpa adanya sosialisasi yang lebih lanjut kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya toleransi dalam menciptakan lingkungan yang damai.

Peran Guru dan Siswa dalam membuat lingkungan pendidikan yang masif akan kegiatan keagamaan dalam menunjang keberhasilan membentuk siswa dan lingkurang pendidikan yang religious, dengan adanya Seminar Pendidikan yang di programkan oleh Mahasiswa KKN menjadi pendorong



motivasi siswa baik secara akademik maupun non akademik. Antusias siswa/l dalam seminar pendidikan yang membahas tentang tema moderasi beragama di lingkungan pendidikan menjadi ciri dalam keberhasilan program ini dengan banyaknya siswa/l yang ikut kontribusi dalam dialog diskusi seminar sangat antusias dalam mengikuti seminar ini, maka dengan itu program ini dikatakan berhasil dengan melihat keaktifan peserta dalam dialog diskusi dan pengimplementasian dalam kegiatan akademik/non akademik di kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya bonus demografi, usia 11 s.d 35 tahun menjadi proses pengembangan diri terhadap realitas sosial, oleh karena itu menjadi sasaran untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya peran moderasi beragama agar terciptanya lingkungan yang sehat dan damai, di sisi lain pada usia tersebut sangat mudah sekali untuk menyerap dan mengingat apa yang disampaikan pemateri. sebab itu kelompok 209 memberikan motivasi melalui seminar pendidikan.

Keberhasilan dari kegiatan ini terbukti dengan kesadarann para peserta didik tentang pentingnya peran moderasi beragama dengan mengaktualisasikan nilai-nilai moderasi beragama kedalam kehidupan sehari-hari.

Respon yang diberikan diluar dari peragaan yang kelompok 209 dapatkan berupa respon yang sangat baik, saat ditanya konflik apasaja ketika nilai-nilai moderasi beragama tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu banyak peserta didik yang tertarik pada KKN yang sedang kelompok 209 jalani, contohnya mereka ingin bertemu teman baru sambil belajar dan membantu masyarakat sekitar.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Banyaknya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya moderasi beragama agar menciptakan lingkungan yang religious dan toleran dikarenakan ada beberapa factor yang menghambat semua itu, diantaranya factor lingkungan, factor ekonomi, factor internal lembaga pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan menjadi salah satu wadah untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa moderasi beragama bisa menjadi alternatif terciptanya lingkungan yang religus dan toleran, sebab Peran moderasi beragama dalam kehidupan beragama dan berbangsa adalah untuk memperkuat esensi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, mengelola keragaman tafsir keagamaan dengan mencerdaskan kehidupan keberagamaan, merawat Keindonesiaan dalam bingkai NKRI.

### **Saran**

Bagi Desa atau masyarakat setempat bahwa adanya kegiatan KKN ini tidak hanya untuk keperluan mahasiswa saja tetapi juga termasuk dalam kepentingan masyarakat dan desa setempat. Maka dari itu diharapkan kepada masyarakat dapat berantusias dan menerima, mengikut, berpartisipasi serta dengan sukarela dalam membantu kegiatan dan program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN.

Terhadap sekolah dan guru, diharapkan untuk selalu mendukung dalam setiap pembelajaran serta senantiasa untuk selalu mendukung dan mendorong keinginan siswa sehingga siswa tidak akan merasa rendah diri.

Terhadap siswa, diharapkan setelah mengikuti kegiatan seminar ini bisa menumbuhkan motivasi dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama serta dapat menciptakan lingkungan yang rukun, religious dan toleran.

Semoga kedepan nya semakin banyak KKN yang mengangkat tema tentang Pentingnya moderasi beragama agar bisa memotivasi masyarakat untuk mencegah secara dini potensi konflik yang bernuansa agama yang melibatkan semua unsur kepentingan di tingkat bawah sampai di tingkat daerah, mulai tokoh masyarakat, tokoh agama, RT, RW, Dukuh, Lurah, Panewu, Pemerintah Kabupaten, unsur TNI/Polri dan unsur lainnya yang terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, R. (2010). *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kautsar, M. S. (2021). MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Moderasi Beragama*, 121-150.
- Muhammad, F. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Intizar*, 25.
- Rahmani. (2021). "Moderasi Beragama di Desa Sarang Ginting. *Jurnal Al-Amin*, Volume 4 Nomor 2.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 324-348.
- Wija. (2021). *Tantangan Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta: Binangkit.
- Zamroji, N. (2021). Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi. *jurnal Riset dan Konseptual*, Volume5Nomor 4.